

ANALISIS SEBARAN IDIOM DALAM *NEW HSK* DAN *NEW STANDARD HSK*

Jenny Nadya¹, Septerianie Sutandi²

Prodi Sastra China, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia¹

Prodi D3 Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia²

e-mail: jennynadya461@gmail.com¹, septerianie.sutandi@lang.maranatha.edu²



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : February, 2024

Accepted : May, 2024

Published : June, 2024

ABSTRAK

Saat ini terdapat dua versi ujian *Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK)* yang diadakan oleh Hanban untuk mengukur kemahiran berbahasa Mandarin penutur asing, yaitu *New HSK* dan *New Standard HSK*. Soal *HSK* tidak hanya meliputi kosakata sehari – hari, tetapi juga meliputi idiom, namun terjadi penumpukan jumlah idiom yang signifikan pada level atas dalam ujian *New HSK* dan *New Standard HSK*. Berbeda dengan kebanyakan penelitian idiom bahasa Mandarin lainnya yang lebih banyak menyoroti metode pembelajarannya, dalam penelitian ini dilakukan analisis sebaran idiom yang terdapat dalam ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* dengan tujuan untuk memberikan saran pembaharuan penerapan idiom dalam kedua ujian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebaran idiom pada ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* tidak memiliki gradasi peningkatan jumlah dari level rendah menuju level yang lebih tinggi. Oleh karena itu Hanban perlu untuk menyebar idiom-idiom yang relatif mudah dan maknanya dapat dipahami secara langsung ke level ujian yang lebih rendah, memunculkan idiom-idiom yang mudah dipahami pada soal ujian level rendah bagian mendengar (*listening*) dan membaca (*reading*) dengan konteks sehari-hari, dan meningkatkan interseksi kemunculan idiom antara *New HSK* dan *New Standard HSK*. Implikasi dari pembaharuan yang disarankan dapat memudahkan pengajar dan pemelajar mempersiapkan diri mengikuti ujian, dapat lebih dini mengajarkan idiom dalam konteks kehidupan sehari – hari, memperbanyak latihan penerapan idiom yang merupakan interseksi *New HSK* dan *New Standard HSK*, dan memperkenalkan idiom dengan metode bercerita budaya atau sejarah di balik sebuah idiom.

Kata kunci: *HSK, New HSK, New Standard HSK, idiom, pembelajaran.*

ABSTRACT

Currently there are two versions of the Chinese Proficiency Test (*HSK*) exam held by Hanban to measure Chinese language proficiency for non-native speakers, namely *New HSK* and *New Standard HSK*. *HSK* not only includes vocabulary, but also includes idioms, but there is a significant accumulation of idioms at the highest level in both exams. In contrast to most other studies of Chinese idioms which focus more on learning methods, in this research author analyses the distribution of idioms contain in the *New HSK* and *New Standard HSK* exams with the aim to provide suggestions for updating the application of idioms in both exams. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. The results of this research can be concluded that the distribution of idioms in the *New HSK* and *New Standard HSK* exams does not have gradation of increasing numbers from lower levels to higher levels.

Therefore, author suggests Hanban to spread idioms that are relatively easy and whose meaning can be understood directly to lower exam levels by appearing in listening and reading sections and increasing the intersection of idiom between New HSK and New Standard HSK. The implication of these updating suggestions are expected to make it easier for teachers and students to prepare for exams, teach idioms earlier in the context of everyday life, increase practice in applying idioms which are the intersection of New HSK and New Standard HSK, and introduce idioms using explaining the culture or history behind an idiom.

Keywords : *HSK, New HSK, New Standard HSK, idioms, learning.*

PENDAHULUAN

Hanyu Shuiping Kaoshi atau disingkat dengan *HSK* adalah ujian resmi standar internasional untuk mengukur kemahiran berbahasa Mandarin bagi penutur asing. *HSK* telah mengalami dua kali pembaruan. Pembaruan pertama adalah *New HSK (HSK 2.0)* yang dilakukan pada tahun 2010. Pembaruan berikutnya dilakukan pada tahun 2021 menjadi *New Standard HSK* atau disebut juga *HSK 3.0*. Yang membedakan *New HSK* dan *New Standard HSK* adalah jumlah level ujian yang ditawarkan dari total level ujian. *New HSK* memiliki 6 level, sedangkan *New Standard HSK* memiliki 9 level ujian. Jumlah kosakata yang digunakan *New Standard HSK* lebih banyak daripada *New HSK*. Walaupun sudah muncul *New Standard HSK*, namun saat ini *New HSK* masih lebih populer diikuti daripada *New Standard HSK*. *New HSK* telah mendapat banyak pujian sejak dijalankan, namun ada juga beberapa masalah dan kekurangan yang memerlukan perbaikan lebih lanjut (Wang, 2018).

Untuk dapat lulus ujian *HSK* setiap levelnya, peserta ujian harus memiliki pembendaharaan kosakata yang mencukupi. Kosakata yang muncul dalam *HSK* tidak hanya meliputi kosakata sehari – hari, tetapi juga meliputi idiom. Idiom adalah frasa tetap dalam bahasa Mandarin yang sudah ada sejak lama. Mayoritas idiom bahasa Mandarin terdiri dari empat karakter Han. Idiom merupakan bagian dari sejarah suatu bangsa, masyarakat, atau budaya (Wang & Yu, 2010). Mempelajari idiom dapat membantu pelajar bahasa Mandarin memahami pengetahuan sejarah dan budaya Tiongkok. Pengajaran idiom merupakan salah satu titik kesulitan dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Idiom cukup sulit dipelajari dan digunakan, dan jarang mendapat perhatian pada tahap awal pengajaran, padahal memahami dan menguasai idiom adalah salah satu hal yang penting untuk dipelajari pelajar bahasa Mandarin karena cukup banyak idiom juga yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis pernah lakukan, penulis mendapati bahwa sebaran idiom yang ada pada level – level *New HSK* dan *New Standard HSK* kurang bertahap, yaitu terjadi penumpukan jumlah idiom yang signifikan langsung pada level atas. Kurangnya gradasi jumlah idiom mulai dari level bawah menuju level atas sangat jelas nampak dari hampir tidak adanya idiom yang muncul pada soal ujian level bawah dan menengah. Maka dari itu, perlu adanya perancangan atau penyusunan ulang idiom yang digunakan dalam bahan ajar agar pembelajaran idiom menjadi lebih efektif (Guo & Yang, 2017).

Maka dari itu, penulis hendak melakukan penelitian terhadap sebaran idiom yang ada di dalam ujian *HSK*, salah satunya dengan mengkategorikan idiom-idiom tersebut.

Dalam buku 《现代汉语词汇》 *Modern Chinese Vocabulary*, berdasarkan makna idiom, Fu Huaiqing membagi idiom menjadi 3 jenis idiom. Jenis pertama adalah idiom yang artinya merupakan gabungan arti dari setiap morfem pembentuknya. Jenis kedua adalah idiom yang tidak ada korelasi langsung antara arti morfem dengan arti keseluruhan idiom, karena arti idiom diciptakan oleh orang secara khusus. Jenis terakhir adalah idiom yang artinya menggunakan makna kiasan dari morfem – morfem pembentuknya (Fu, 2004).

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain artikel berjudul 《对外汉语教学中的成语教学问题琐议》 *A Brief Discussion on Idiom Teaching Issues in Teaching Chinese as a Foreign Language* yang melakukan penelitian pada objek penelitian buku ajar 《发展汉语》 *Developing Chinese*, yang menyatakan bahwa jika pengajaran idiom ingin menjadi efektif, perlu memilih metode pengajaran yang tepat (misalnya dengan metode bercerita) dan membuat rencana pengajaran ilmiah (Guo & Yang, 2017). Selain itu, Liu dalam artikel berjudul 《中、高级对外汉语成语教学的调查与反思》 *Investigation and Reflection on Advanced Chinese Idioms Teaching for Foreign Students* memberikan saran pengajaran agar idiom dapat diajarkan dengan lebih menarik, salah satunya dengan mengajarkan idiom melalui bercerita (Liu, 2013). Kedua penelitian terdahulu tersebut sama-sama meneliti dari sudut pandang pengajaran dan pembelajaran idiom bahasa Mandarin untuk memberikan saran metode pembelajaran idiom yang tepat.

Masih sangat jarang dilakukan penelitian yang khusus meneliti idiom bahasa Mandarin dari sudut pandang ujian kemahiran berbahasa Mandarin, padahal idiom merupakan salah satu bagian dari kosakata bahasa Mandarin yang menjadi tantangan para pemelajar bahasa Mandarin saat mengikuti ujian *New HSK* dan *New Standard HSK*. Selain itu, studi pendahuluan yang penulis lakukan juga menunjukkan adanya permasalahan sebaran idiom yang ada pada level – level *New HSK* dan *New Standard HSK*. Berdasarkan beberapa urgensi tersebut, dalam penelitian ini penulis secara khusus meneliti idiom-idiom yang terdapat pada *New HSK* dan *New Standard HSK*. Tujuan yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah untuk memetakan sebaran idiom pada *New HSK* dan *New Standard HSK*, kemudian mengkategorikan idiom – idiom tersebut, serta memberikan saran pembaharuan penerapan idiom dalam *New HSK* dan *New Standard HSK* berdasarkan temuan-temuan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini. Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah referensi bagi pengajar bahasa Mandarin dalam mengajarkan idiom. Sedangkan manfaat secara khusus dari penelitian ini adalah membantu pengajar dan pemelajar mempersiapkan penguasaan idiom untuk mengikuti ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK*.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang ada (Moleong, 2000). Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Sugiarto, 2015)

Data dari penelitian ini adalah idiom-idiom yang ada pada ujian *New HSK* dan *New Standard HSK*. Penulis mendapatkan data idiom tersebut dari daftar kosakata yang dirilis oleh Hanban. Hanban adalah organisasi di bawah administrasi Kementerian Pendidikan Tiongkok yang memfasilitasi pengajaran bahasa Mandarin dan budaya Tiongkok di seluruh dunia, serta menyelenggarakan ujian *HSK*. Daftar kosakata tersebut dapat diakses melalui laman resmi ujian *HSK* <http://www.chinesetest.cn/>. Tahapan pengumpulan data yang penulis lakukan adalah 1) mengidentifikasi idiom-idiom yang terdapat pada setiap level soal ujian *New HSK* dan *New Standard HSK*; 2) menghitung persentase idiom dari keseluruhan kosakata pada setiap level soal ujian *New HSK* dan *New Standard HSK*; 3) mencari interseksi idiom yang terdapat dalam *New HSK* dan *New Standard HSK*. Kemudian, tahapan analisis yang penulis lakukan adalah 1) menganalisis kondisi sebaran idiom yang ada pada data – data yang telah dikumpulkan; 2) menganalisis idiom pada *New HSK* dan *New Standard HSK* berdasarkan teori jenis makna idiom Fu Huaiqing yang telah disederhanakan berdasarkan keeratan morfem unsur pembentuk dalam membentuk makna. Memberikan saran pembaharuan penerapan idiom dalam *New HSK* dan *New Standard HSK* berdasarkan temuan – temuan yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Idiom dalam *New HSK* dan *New Standard HSK*

HSK atau biasa yang disebut sebagai *Hanyu Shuiping Kaoshi* merupakan sebuah ujian resmi internasional untuk mengukur kemampuan bahasa Mandarin seseorang. *HSK* telah mengalami dua kali pembaruan. Pembaruan pertama adalah *New HSK* yang dilakukan pada tahun 2010. Pembaruan berikutnya dilakukan pada tahun 2021 menjadi *New Standard HSK*. *New HSK* terdiri dari 6 level ujian, dan *New Standard HSK* terdiri dari 9 level ujian. Sementara sekarang masih menggunakan *New HSK* sebagai standar ujian kemampuan bahasa Mandarin di Indonesia.

New HSK level 1 dan 2 terdiri dari 2 bagian ujian yaitu tes kemampuan mendengar (*listening*) dan membaca (*reading*). Pada level 1 dan 2, tes mendengar menguji kemampuan peserta ujian memahami kalimat dan percakapan singkat, sedangkan tes membaca untuk mengukur pengetahuan kosakata dasar dan pemahaman kalimat. *New HSK* level 3 sampai 6, ditambahkan satu bagian ujian lagi menjadi tiga yaitu tes kemampuan mendengar (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Seiring dengan level yang semakin tinggi, bagian – bagian yang diuji pada level 3-6 menampilkan kalimat yang semakin panjang dan rumit juga. Sedangkan untuk *New Standard HSK*, ujian level 1-6 memiliki bagian tes kemampuan yang sama dengan *New HSK*, namun ditambahkan lagi level 7-9 yang terdiri dari lima bagian ujian yaitu tes kemampuan mendengar (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), menerjemahkan (*translation*), berbicara (*speaking*).

Tabel 1. Capaian kemampuan bahasa Mandarin peserta ujian *New HSK*

Level	Kemampuan Bahasa Mandarin Peserta Ujian <i>New HSK</i> (Su & Shin, 2015)
1	Mampu memahami dan menggunakan beberapa aksara Han dan kalimat bahasa Mandarin sederhana untuk berkomunikasi.
2	Mampu menggunakan bahasa Mandarin untuk mengkomunikasikan topik kehidupan sehari-hari yang familiar secara langsung dan sederhana.
3	Mampu menggunakan bahasa Mandarin untuk menyelesaikan tugas-tugas komunikatif dasar dalam kehidupan, belajar, dan bekerja; dapat menangani sebagian besar tugas komunikatif selama perjalanan di Tiongkok.
4	Mampu mendiskusikan topik yang relatif luas dalam bahasa Mandarin; dapat berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Mandarin dengan relatif lancar.
5	Mampu membaca koran dan majalah berbahasa Mandarin, menonton film berbahasa Mandarin; dapat menyampaikan pidato dalam bahasa Mandarin.
6	Mampu dengan mudah memahami informasi apa pun yang disampaikan dalam bahasa Mandarin; dapat dengan lancar mengekspresikan diri dalam bentuk tertulis ataupun lisan.

Tabel 1 di atas mendeskripsikan kondisi kemampuan bahasa Mandarin para peserta ujian *New HSK* pada setiap levelnya. Sedangkan untuk *New Standard HSK*, karena masih tergolong ujian yang baru diadakan oleh Hanban, maka belum banyak peneliti yang meneliti *New Standard HSK*. Selain itu, informasi mengenai *New Standard HSK* yang disediakan pada laman resmi ujian *HSK* juga belum banyak.

Hanban selalu membuat kumpulan kosakata yang dimunculkan pada ujian setiap levelnya. Kumpulan kosakata setiap levelnya dipublikasikan Hanban pada *Chinese Tests Service Website*. Untuk kebutuhan data penelitian ini, penulis telah mengumpulkan data idiom dari kumpulan kosakata setiap level ujian *New HSK* dan *New Standard HSK*. Kumpulan data idiom tersebut penulis sajikan di bagian lampiran. Berdasarkan data lampiran tersebut, penulis melakukan beberapa analisis di bawah ini.

Tabel 2. Data sebaran idiom dalam *New HSK*

Level	Jumlah Kosakata	Jumlah Idiom	Persentase Idiom dari Keseluruhan Kosakata
1	150	0	0%
2	300	0	0%
3	600	0	0%
4	1.200	0	0%
5	2.500	2	0.0008%
6	5.000	116	0.0232%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada *New HSK* level 1-4 sama sekali tidak memunculkan idiom dalam semua jenis soalnya. Idiom baru mulai

digunakan pada *New HSK* level 5, namun jumlahnya pun amat sangat minim, yaitu hanya dua idiom. Jika dibandingkan dengan jumlah kosakata yang digunakan dalam *New HSK* level 5 yang berjumlah 2.500 kata, kemunculan idiom pada *New HSK* level 5 terlalu sedikit, padahal pemelajar bahasa Mandarin yang sudah menguasai 2.500 kosakata umumnya sudah menguasai beragam bentuk kosakata, baik makna leksikalnya maupun makna kiasannya. Data pada tabel 1 juga menunjukkan peningkatan jumlah idiom yang sangat signifikan dari *New HSK* level 5 menuju *New HSK* level 6 menjadi 116 idiom dari 5.000 kosakata *New HSK* level 6. Jumlah kosakata *New HSK* level 5 ke level 6 mengalami kenaikan menjadi dua kali lipatnya. Sedangkan persentase idiom *New HSK* level 6 terhadap keseluruhan kosakata *New HSK* level 6 mengalami lonjakan mencapai 29 kali lipat dari *New HSK* level 5. Semua analisis di atas menunjukkan ujian *New HSK* kurang memiliki gradasi dalam sebaran pembagian idiom.

Tabel 3. Data sebaran idiom dalam *New Standard HSK*

Level	Jumlah Kosakata	Jumlah Idiom	Persentase Idiom dari Keseluruhan Kosakata
1	500	0	0%
2	1.272	2	0.0015%
3	2.245	0	0%
4	3.245	1	0.0003%
5	4.316	0	0%
6	5.456	4	0.0007%
7,8,9	11.092	393	0.0354%

Pada ujian *New Standard HSK* terlihat tidak adanya keteraturan dalam peningkatan jumlah idiom pada level 1-5. Pada level 1 tidak terdapat idiom, pada level 2 muncul 2 idiom, namun pada level 3 tidak muncul idiom sama sekali. Lalu, pada level 4 muncul kembali 1 idiom, tetapi pada level 5 sama sekali tidak memunculkan lagi idiom. Tidak ada gradasi yang jelas untuk jumlah idiom pada *New Standard HSK* level 1-5. Pada *New Standard HSK* level 6 yang menggunakan 5.456 kosakata, hanya terdapat empat idiom, kemunculan idiom pada *New Standard HSK* level 6 ini juga masih terlalu sedikit, padahal pemelajar bahasa Mandarin yang sudah menguasai 5.456 kosakata umumnya sudah menguasai beragam bentuk kosakata, baik makna leksikalnya maupun makna kiasannya.

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat Hanban menyatukan kumpulan kosakata yang muncul dalam *New Standard HSK* level 7-9 yaitu sebanyak 11.092 kosakata. Dari jumlah kosakata level 7-9 tersebut terdapat 393 idiom, telah terjadi peningkatan jumlah idiom yang sangat signifikan dari *New Standard HSK* level 6 menuju *New Standard HSK* level 7-9. Jumlah kosakata *New Standard HSK* level 6 ke level 7-9 mengalami peningkatan menjadi dua kali lipat lebih. Sedangkan persentase idiom *New Standard HSK* level 7-9 terhadap keseluruhan kosakata *New Standard HSK* level 7-9 mengalami lonjakan mencapai 50 kali lipat lebih dari *New Standard HSK* level 6. Semua analisis di atas menunjukkan ujian *New Standard HSK* juga kurang memiliki gradasi dalam sebaran pembagian idiom.

Berdasarkan analisis dari tabel 2 dan tabel 3 yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan sebaran idiom pada *New HSK* dan *New Standard HSK* tidak memiliki

gradasi peningkatan jumlah dari level rendah menuju level yang lebih tinggi. Pada keduanya terjadi lonjakan jumlah idiom yang sangat signifikan pada level ujian tertinggi. *New Standard HSK* sedikit lebih baik dibandingkan dengan *New HSK*, ujian pada level yang agak rendah sudah mulai memunculkan idiom, namun belum ada gradasi peningkatan yang jelas, dan sebenarnya jumlahnya pun masih sangat minim.

Tabel 4. Data interseksi idiom pada *New HSK* dan *New Standard HSK*

1. 讨价还价	16. 后顾之忧	31. 力所能及	46. 微不足道	61. 一帆风顺
2. 爱不释手	17. 画蛇添足	32. 络绎不绝	47. 无精打采	62. 一目了然
3. 半途而废	18. 恍然大悟	33. 名副其实	48. 无能为力	63. 一如既往
4. 不可思议	19. 家喻户晓	34. 莫名其妙	49. 无微不至	64. 与日俱增
5. 不相上下	20. 见义勇为	35. 迫不及待	50. 无忧无虑	65. 朝气蓬勃
6. 层出不穷	21. 竭尽全力	36. 齐心协力	51. 相辅相成	66. 争先恐后
7. 川流不息	22. 津津有味	37. 岂有此理	52. 想方设法	67. 众所周知
8. 当务之急	23. 锦上添花	38. 迄今为止	53. 小心翼翼	68. 自力更生
9. 得不偿失	24. 兢兢业业	39. 恰到好处	54. 欣欣向荣	69. 总而言之
10. 得天独厚	25. 精打细算	40. 千方百计	55. 新陈代谢	
11. 东张西望	26. 精益求精	41. 潜移默化	56. 兴高采烈	
12. 废寝忘食	27. 举世瞩目	42. 全力以赴	57. 兴致勃勃	
13. 根深蒂固	28. 聚精会神	43. 日新月异	58. 雪上加霜	
14. 供不应求	29. 理所当然	44. 实事求是	59. 循序渐进	
15. 归根到底	30. 理直气壮	45. 滔滔不绝	60. 鸦雀无声	

Selain menganalisis data sebaran idiom setiap level pada *New HSK* dan *New Standard HSK*, penulis juga mencari interseksi idiom yang muncul pada kedua jenis ujian tersebut. Pada tabel 4 di atas ditampilkan idiom-idiom yang sama-sama muncul pada *New HSK* dan *New Standard HSK*, total berjumlah 69 idiom. Idiom – idiom tersebut rata – rata muncul pada *New HSK* level 6 dan *New Standard HSK* level 7-9. Jumlah interseksi idiom tersebut merupakan 58.4% dari jumlah idiom *New HSK*, 17.2% dari jumlah keseluruhan idiom *New Standard HSK*. Dengan menganalisis data interseksi di atas dapat disimpulkan:

- Walaupun jumlah idiom *New Standard HSK* mencapai tiga kali lipat lebih dari *New HSK*, namun bukan berarti semua idiom pada *New HSK* dimunculkan pada *New Standard HSK*.
- Persiapan penguasaan idiom seorang calon peserta ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* cukup berbeda. Karena 69 idiom interseksi di atas merupakan 58.4% dari 118 idiom *New HSK* yang harus dipelajari, maka jika seorang calon peserta ujian *New HSK* hanya mempelajari dan menguasai idiom interseksi di atas, ia sudah cukup terbantu dalam persiapan ujiannya. Kondisi ini berbeda dengan *New Standard HSK*, 69 idiom interseksi tersebut hanya 17.2 % dari 400 idiom *New Standard HSK* yang harus dipelajari. Jika seorang calon peserta ujian *New Standard HSK* hanya mempelajari dan menguasai idiom interseksi di atas, ia tidak terlalu terbantu dalam persiapan ujiannya, hanya sebagian kecil idiom saja yang dapat ia pahami.

Analisis Pembelajaran Idiom Berdasarkan Jenis Makna Idiom

Idiom merupakan bentuk jadian yang unik dalam suatu bahasa karena makna gabungan morfemnya memerlukan pengetahuan yang lebih untuk dapat mengetahuinya (Chaer, 2009). Selain itu, idiom juga memiliki muatan budaya, hal ini yang sering menjadi tantangan dalam proses penerjemahan idiom karena bahasa sumber dan bahasa sasaran belum tentu memiliki budaya yang sama (Budiawan, 2018). Sama halnya dengan idiom Tiongkok, idiom – idiom tersebut juga memiliki muatan budaya, sejarah, mitos dan legenda yang juga menjadi tantangan dalam mempelajari dan menerjemahkannya. Seperti yang sudah disebutkan pada bagian pendahuluan, Fu Huaiqing mengategorikan idiom Tiongkok menjadi tiga jenis. Namun jika dilihat lebih mendalam, penulis menilai dari segi keeratan morfem unsur pembentuk dalam membentuk makna, ketiga jenis idiom tersebut dapat disederhanakan lagi menjadi dua jenis.

Tabel 5. Pengkategorian jenis idiom

Jenis Idiom Menurut Fu Huaiqing	Penyederhanaan Jenis Idiom Berdasarkan Keeratan Morfem Unsur Pembentuk dalam Membentuk Makna
i. Idiom yang artinya merupakan gabungan arti dari setiap morfem pembentuknya.	1. Idiom yang makna gabungan morfemnya menggunakan makna leksikal dari morfem pembentuknya
ii. Idiom yang tidak ada korelasi langsung antara arti morfem dengan arti keseluruhan idiom, karena arti idiom diciptakan oleh orang secara khusus.	2. Idiom yang morfem-morfem pembentuknya membentuk satu kesatuan makna baru, di mana setiap morfemnya telah kehilangan makna leksikalnya.
iii. Idiom yang artinya menggunakan makna kiasan dari morfem – morfem pembentuknya.	

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengategorikan idiom-idiom pada *New HSK* dan *New Standard HSK* untuk memberikan saran pengajaran idiom yang dapat membantu pengajar dan pemelajar mempersiapkan penguasaan idiom untuk mengikuti ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK*, maka pada analisis selanjutnya penulis akan mengategorikan idiom-idiom tersebut ke dalam 2 jenis idiom yang sudah disederhanakan berdasarkan keeratan morfem unsur pembentuk dalam membentuk makna.

Jenis pertama adalah idiom yang makna gabungan morfemnya menggunakan makna leksikal dari morfem pembentuknya. Penulis mengambil beberapa contoh idiom dari *New HSK* dan *New Standard HSK* yang termasuk ke dalam jenis idiom yang pertama, antara lain: 五颜六色, 一模一样, 自言自语, 不可思议, 不相上下, 半真半假, 东张西望, 见多识广, 迫不及待, 恰到好处, 无忧无虑, 小心翼翼, 一目了然, 半途而废, 必不可少, 吃喝玩乐, 独一无二, 目瞪口呆, 念念不忘, dll. Beberapa idiom tersebut merupakan idiom yang ada pada *New HSK* level 5-6 dan *New Standard HSK* level 2-9. Berikut ini adalah analisis terhadap beberapa contoh idiom yang termasuk pada jenis pertama:

- 五颜六色 (*New Standard HSK Level 4*)
五 dan 六 memiliki arti “angka lima” dan “angka enam”, keduanya muncul pada level 1. Sedangkan 颜 dan 色 memiliki arti “warna”, muncul pada level 2. Arti keseluruhan dari 五颜六色 adalah “warna-warni”. Berdasarkan kondisi tersebut, sebenarnya idiom 五颜六色 dapat dimunculkan lebih awal pada ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 2*.
- 一模一样 (*New Standard HSK Level 6*)
一 memiliki arti “angka satu”, muncul pada level 1, lalu 模 memiliki arti “bentuk/model”, muncul pada level 4, sedangkan 样 memiliki arti “tipe/model”, muncul pada level 2. Arti keseluruhan dari 一模一样 adalah “persis sama/sama persis”. Berdasarkan kondisi tersebut, sebenarnya idiom 一模一样 dapat dimunculkan lebih awal pada ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 4*.
- 见多识广 (*New Standard HSK Level 6*)
见 memiliki arti “melihat”, 多 memiliki arti “banyak”, 识 memiliki arti “pengetahuan”, ketiga kata tersebut muncul pada *New HSK level 1*. Sedangkan, 广 memiliki arti “luas”, muncul pada *New HSK level 2*. Dari morfem-morfem pembentuknya, idiom ini dapat secara langsung kita artikan menjadi “jika seseorang banyak melihat, akan dapat memiliki pengetahuan yang luas”. Berdasarkan kondisi tersebut, sebenarnya idiom 见多识广 dapat dimunculkan lebih awal pada ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 2*.
- 必不可少 (*New Standard HSK Level 7-9*)
必 memiliki arti “harus”, muncul pada level 2. 不 memiliki arti “tidak”, muncul pada level 1, 可 memiliki arti “bisa”, muncul pada level 2. Sedangkan 少 memiliki arti “kurang/sedikit”, muncul pada level 1. Arti keseluruhan dari 必不可少 adalah “tidak boleh tidak ada/ harus ada”. Berdasarkan kondisi tersebut, sebenarnya idiom 必不可少 dapat dimunculkan lebih awal pada ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 2*.
- 半真半假 (*New Standard HSK Level 7-9*)
半 memiliki arti “setengah”, 真 memiliki arti “nyata/asli”, kedua kata tersebut muncul pada level 1. Sedangkan 假 memiliki arti “palsu” muncul pada level 2. Arti keseluruhan dari 半真半假 adalah “tidak sepenuhnya benar”. Berdasarkan kondisi tersebut, sebenarnya idiom 半真半假 dapat dimunculkan lebih awal pada ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 2*.
- 东张西望 (*New HSK Level 6*)
东 dan 西 memiliki arti “timur dan barat” yang menjelaskan arah/tempat, kedua kata tersebut muncul pada level 1. Sedangkan 张 dan 望 memiliki arti yang hampir sama yaitu “melihat”, kedua kata tersebut muncul pada level 3 dan 4. Arti keseluruhan dari 东张西望 adalah “melihat-lihat ke sana kemari”. Berdasarkan kondisi tersebut, sebenarnya idiom 东张西望 dapat dimunculkan lebih awal pada ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 4*.

- 吃喝玩乐 (*New Standard HSK Level 7-9*)
吃 memiliki arti “makan”, 喝 memiliki arti “minum”, 玩 memiliki arti “bermain” ketiga kata tersebut muncul pada level 1, sedangkan 乐 berarti “senang”, muncul pada level 2. Arti keseluruhan dari 吃喝玩乐 adalah “bersenang-senang”. Berdasarkan kondisi tersebut, idiom 吃喝玩乐 dapat dimunculkan lebih awal pada ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 2*.
- 独一无二 (*New Standard HSK level 7-9*)
独 memiliki arti “sendiri”, muncul pada level 4, 一 dan 二 memiliki arti “angka satu” dan “angka dua”, kedua kata tersebut muncul pada level 1, sedangkan 无 memiliki arti “tidak ada”, muncul pada level 4. Arti keseluruhan dari 独一无二 adalah “hanya ada satu, tidak ada duanya”. Berdasarkan kondisi tersebut, idiom 独一无二 seharusnya dimunculkan lebih awal pada ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 4*.
- 恰到好处 (*New Standard HSK Level 7-9*)
恰 memiliki arti “tepat”, muncul pada level 6. 到 memiliki arti “tiba”, 好 memiliki arti “baik”, kedua kata tersebut muncul pada level 1, sedangkan 处 memiliki arti “pada” muncul pada level 3. Arti keseluruhan dari 恰到好处 adalah “tepat/terjadi pada saat yang baik dan tepat”. Berdasarkan kondisi tersebut, idiom 恰到好处 ini sudah tepat dimunculkan pada ujian *New Standard HSK level 7-9*.
- 无忧无虑 (*New HSK Level 6*)
无 memiliki arti “tidak ada”, muncul pada level 4. Sedangkan 忧 dan 虑 memiliki arti yang hampir sama yaitu “khawatir”. 忧 muncul pada level 6 dan 虑 muncul pada level 4. Arti keseluruhan dari 无忧无虑 adalah “tidak ada kekhawatiran”. Berdasarkan kondisi tersebut, idiom 无忧无虑 ini sudah tepat dimunculkan dalam ujian *New HSK* maupun *New Standard HSK level 6*.

Jenis kedua adalah idiom yang morfem-morfem pembentuknya membentuk satu kesatuan makna baru, di mana setiap morfemnya telah kehilangan makna leksikalnya. Penulis mengambil beberapa contoh idiom dari *New HSK* dan *New Standard HSK* yang termasuk ke dalam jenis idiom yang kedua, antara lain: 拔苗助长, 飞禽走兽, 风土人情, 根深蒂固, 雪上加霜, 来龙去脉, 鸦雀无声, 川流不息, 日新月异, 孤陋寡闻, 守株待兔, 水落石出, 画蛇添足, 亡羊补牢, 吞吞吐吐, 提心吊胆, dll. Beberapa idiom tersebut merupakan idiom yang ada pada *New HSK level 6* dan *New Standard HSK level 7-9*. Berikut ini adalah analisis terhadap beberapa contoh idiom yang termasuk pada jenis kedua:

- 雪上加霜 (*New HSK Level 6*)
雪 memiliki arti “salju”, 上 memiliki arti “atas”, 加 memiliki arti “tambah”, 霜 memiliki arti “embun beku”. Arti keseluruhan dari 雪上加霜 dapat diartikan sebagai “sudah jatuh tertimpa tangga”, bukan “di atas salju ditambah embun beku”. Arti idiom ini menggunakan makna kiasan dari morfem-morfem

pembentuknya, sehingga arti keseluruhannya tidak dapat diartikan langsung secara harafiah.

- 风土人情 (*New HSK Level 6*)
风 memiliki arti “angin”, 土 memiliki arti “tanah, 人 memiliki arti “manusia”, sedangkan 情 memiliki arti “perasaan”. Arti keseluruhan dari 风土人情 adalah “kondisi lokal suatu tempat”, bukan “perasaan angin tanah manusia”. Arti idiom ini menggunakan makna kiasan dari morfem-morfem pembentuknya, sehingga arti keseluruhannya tidak dapat diartikan langsung secara harafiah.
- 川流不息 (*New HSK Level 6*)
川 memiliki arti “sungai, 流 memiliki arti “mengalir”, 不 memiliki arti “tidak”, sedangkan 息 memiliki arti “nafas”. Arti keseluruhan dari 川流不息 adalah “terus-menerus / tidak berhenti mendeskripsikan orang, atau kendaraan yang datang dan pergi terus menerus tidak berhenti seperti aliran air”, bukan arti secara langsung “sungai mengalir tidak bernafas”. Arti idiom ini menggunakan makna kiasan dari morfem-morfem pembentuknya, sehingga arti keseluruhannya tidak dapat diartikan langsung secara harafiah.
- 水落石出 (*New Standard HSK Level 7-9*)
水 memiliki arti “air”, 落 memiliki arti “jatuh”, 石 memiliki arti “batu”, sedangkan 出 memiliki arti “keluar”. Arti keseluruhan dari 水落石出 adalah “kebenaran terungkap” bukan arti secara langsung “air jatuh batu keluar”. Arti idiom ini menggunakan makna kiasan dari morfem-morfem pembentuknya, sehingga arti keseluruhannya tidak dapat diartikan langsung secara harafiah.
- 画蛇添足 (*New HSK level 6*)
画 memiliki arti “gambar”, 蛇 memiliki arti “ular”, 添 dan 足 memiliki arti “menambahkan” dan “kaki”. Arti keseluruhan dari 画蛇添足 adalah “melebih-lebihkan sesuatu yang tidak perlu”. Arti idiom ini menggunakan makna kiasan dari morfem-morfem pembentuknya, sehingga arti keseluruhannya tidak dapat diartikan langsung secara harafiah.
- 狼吞虎咽
狼 memiliki arti “serigala”, 吞 dan 咽 memiliki arti yang sama yaitu “menelan”, sedangkan 虎 memiliki arti “harimau”. Arti keseluruhan dari 狼吞虎咽 adalah “makan dengan penuh terburu-buru dan mendesak”, bukan “serigala dan harimau menelan”. Arti idiom ini menggunakan makna kiasan dari morfem-morfem pembentuknya, sehingga arti keseluruhannya tidak dapat diartikan langsung secara harafiah.
- 吞吞吐吐
吞 memiliki arti “menelan”, 吐 memiliki arti “muntah”. Arti keseluruhan dari 吞吞吐吐 adalah “ragu-ragu/bimbang”, bukan “menelan – nelan dan muntah – muntah”. Tidak ada korelasi langsung antara arti keseluruhan idiom dengan arti morfem pembentuk (baik makna harafiah maupun makna kiasan). Arti idiom diciptakan secara khusus.
- 来龙去脉 (*New Standard HSK Level 7-9*)

来 dan 去 memiliki arti “datang” dan “pergi, 龙 memiliki arti “naga”, sedangkan 脉 memiliki arti “nadi”. Arti keseluruhan dari 来龙去脉 adalah “keseluruhan cerita”, bukan “datang naga pergi nadi”. Tidak ada korelasi langsung antara arti keseluruhan idiom dengan arti morfem pembentuk (baik makna harafiah maupun makna kiasan). Arti idiom diciptakan secara khusus.

Berdasarkan hasil analisis contoh – contoh di atas, idiom jenis pertama artinya dapat diketahui dengan menggabungkan makna leksikal dari morfem-morfem pembentuknya, sehingga pemelajar bahasa Mandarin dapat lebih mudah untuk memahami makna idiom-idiom tersebut. Dan juga sebenarnya mayoritas idiom jenis pertama dapat dimunculkan pada ujian *HSK* yang level lebih rendah. Idiom jenis kedua artinya tidak dapat diketahui langsung dengan hanya menggabungkan makna leksikal dari morfem-morfem pembentuknya, pemelajar bahasa Mandarin perlu memahami makna kiasan morfem pembentuk idiom tersebut, atau memahami cerita budaya atau sejarah di baliknya. Maka dari itu, idiom jenis kedua memang harus dimunculkan pada ujian *HSK* dengan level yang lebih tinggi karena tidak bisa diartikan langsung seperti idiom jenis pertama.

Sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, idiom sebagai salah satu titik kesulitan dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang dianggap sulit dipelajari dan digunakan oleh para pemelajar tentu harus mendapatkan perhatian lebih dari pengajar dan pemelajar. Analisis di atas telah menunjukkan jika pengajar dapat melakukan pengkategorian idiom Tiongkok dalam memperkenalkan idiom dan mengajarkan penggunaannya, pengajaran idiom akan menjadi lebih efektif. Pengkategorian idiom Tiongkok menurut Fu Huaiqing yang kemudian telah penulis sederhanakan berdasarkan keamatan morfem unsur pembentuk dalam membentuk makna tersebut dapat membantu pengajar dan pemelajar mengurai kesulitan pembelajaran idiom dengan mengajarkan lebih awal idiom-idiom yang tergolong relatif lebih mudah. Secara bertahap, tingkat kesulitan penerapan idiom dapat ditingkatkan sesuai dengan peningkatan capaian kemampuan bahasa Mandarin peserta ujian *HSK* per level yang telah disebutkan pada tabel 1.

Saran Pembaharuan Penerapan Idiom dalam *New HSK* dan *New Standard HSK*

Berdasarkan semua temuan dan analisis yang telah dilakukan di atas, penulis berpendapat perlu adanya beberapa pembaharuan yang dilakukan terhadap penerapan idiom dalam ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* agar sebaran idiom pada setiap level ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* dapat menjadi lebih baik, serta dapat memudahkan pengajar dan pemelajar dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian *New HSK* ataupun *New Standard HSK*.

Pembaharuan dalam hal sebaran idiom pada setiap level ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* perlu dilakukan oleh Hanban sebagai penyelenggara *HSK*. Saran yang penulis berikan kepada Hanban adalah:

1. Idiom jenis pertama (idiom yang makna gabungan morfemnya menggunakan makna leksikal dari morfem pembentuknya) dapat disebar ke level yang lebih rendah, supaya pada *New HSK* dan *New Standard HSK* terjadi gradasi peningkatan jumlah idiom yang lebih baik, tidak lagi terjadi lonjakan idiom yang ekstrem dan menumpuk di level atas. Penerapan idiom pada ujian level agak rendah dapat

dimulai pada soal bagian mendengar (*listening*) dan membaca (*reading*) terlebih dahulu yang memang menguji pemahaman, bukan menguji penerapan. Pada level yang lebih atas, penerapan idiom juga dapat ditambahkan pada bagian menulis (*writing*) yang menguji penerapan.

2. Berdasarkan capaian kemampuan pada tabel 1, idiom jenis pertama yang cukup mudah dapat mulai diterapkan pada level agak rendah. Sebuah penelitian menunjukkan sebagian besar pemilihan materi *HSK* dalam ujian bagian *listening* hanya menguji topik kehidupan sehari-hari, komunikasi sehari – hari dan pekerjaan (Zhang, 2016). Penerapan tersebut dapat disesuaikan dengan konteks yang sudah dikuasai sesuai capaian kemampuan bahasa pemelajar setiap levelnya. Sebagai contoh, idiom 五颜六色 cocok dimunculkan pada level 2, maka idiom tersebut dapat muncul pada soal bagian mendengar (*listening*) dan membaca (*reading*) dengan konteks sehari-hari.
3. Perlu adanya peningkatan interseksi kemunculan idiom antara *New HSK* dan *New Standard HSK*, agar dapat memudahkan pengajar dan pemelajar saat melakukan persiapan mengikuti ujian dengan mempelajari idiom-idiom yang telah ada.

Pembaharuan dalam hal persiapan penguasaan idiom untuk mengikuti ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* perlu dilakukan oleh para pengajar bahasa Mandarin. Saran yang penulis berikan kepada pengajar dalam mengajarkan idiom antara lain:

1. Pengajar dapat lebih dini mengajarkan idiom, terutama idiom jenis pertama (idiom yang makna gabungan morfemnya menggunakan makna leksikal dari morfem pembentuknya) karena jenis idiom ini akan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Pengajar hendaknya tidak hanya menjelaskan maknanya, tetapi juga menggunakan contoh untuk membantu siswa memahami komponen apa yang paling penting di dalam idiom tersebut dan apa perbedaannya jika dengan menggunakan kata-kata biasa dalam membentuk kalimat (Liu, 2013). Latihan dan contoh penerapan idiom dalam kalimat dapat disesuaikan dengan topik sederhana kehidupan sehari – hari, pekerjaan, sampai dengan topik yang lebih sulit, sesuai dengan capaian kemampuan bahasa Mandarin pemelajar pada tabel 1.
2. Pengajar dapat lebih sering memberikan materi dan latihan yang memunculkan idiom-idiom yang diajarkan pada suatu bab. Sebuah penelitian mendapati pengulangan kosakata adalah kunci bagi pemelajar untuk mempelajari kosakata. Meningkatkan pengulangan kosakata baru dapat meningkatkan keakraban pemelajar dengan kosakata, dan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Mandarin (Liu dalam He & Qiu, 2016). Saran ini juga bisa diaplikasikan dalam pembelajaran idiom, dengan makin sering suatu idiom muncul dipelajari oleh pemelajar, pemelajar akan lebih terbiasa dalam memahami dan menggunakan idiom dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ujian.
3. Pengajar dapat memperbanyak latihan penerapan idiom yang terdapat dalam tabel interseksi (tabel 4). Latihan ini akan sangat membantu siswa ketika akan melanjutkan ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* ke level – level berikutnya.
4. Ketika mengajarkan idiom jenis kedua (idiom yang morfem-morfem pembentuknya membentuk satu kesatuan makna baru, di mana setiap morfemnya telah kehilangan makna leksikalnya), selain dengan latihan penerapan dalam kalimat, pengajar juga dapat menggunakan metode bercerita tentang budaya atau sejarah di balik idiom tersebut, karena idiom jenis kedua ini bukan jenis idiom yang artinya dapat diartikan langsung seperti idiom jenis pertama. Salah satu masalah

yang dihadapi dalam proses pengajaran idiom adalah kurangnya kemampuan pengajar untuk mengajarkan idiom dengan cara yang menarik dan mudah dipahami pemelajar, sehingga menimbulkan kebosanan pada pemelajar (Mufidah & Izha, 2020). Dengan pengajar menggunakan metode bercerita, diharapkan pemelajar dapat lebih mudah mengerti dan tertarik dalam mempelajari idiom jenis kedua.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, setelah memetakan sebaran idiom pada *New HSK* dan *New Standard HSK*, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada sebaran idiom dalam *New HSK* dan *New Standard HSK*, yaitu sebaran idiom tidak memiliki gradasi peningkatan jumlah dari level rendah menuju level yang lebih tinggi, sehingga terjadi lonjakan yang sangat signifikan pada level ujian tertinggi. Selain itu, interseksi kemunculan idiom antara *New HSK* dan *New Standard HSK* juga terbilang rendah.

Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, agar sebaran idiom pada setiap level ujian *New HSK* dan *New Standard HSK* menjadi lebih baik, penulis memberikan saran kepada Hanban sebagai penyelenggara *HSK* untuk (1) menyebar idiom-idiom yang relatif mudah dan maknanya dapat dipahami secara langsung dari makna leksikalnya disebar ke level ujian yang lebih rendah supaya pemelajar dapat lebih dini mempelajari idiom dan beban mempelajari idiom tidak menumpuk pada level atas; (2) memunculkan idiom-idiom yang disebutkan pada poin sebelumnya pada soal ujian level rendah bagian mendengar (*listening*) dan membaca (*reading*) dengan konteks sehari-hari; dan (3) meningkatkan interseksi kemunculan idiom antara *New HSK* dan *New Standard HSK*.

Selain itu, untuk membantu pengajar dan pemelajar meningkatkan penguasaan idiom, penulis juga memberikan saran kepada pengajar untuk (1) lebih dini mengajarkan idiom dengan mengajarkan makna dan contoh penerapannya, latihan dan contoh penerapannya dapat dimulai dengan konteks kehidupan sehari – hari; (2) memperbanyak pengulangan kemunculan dan contoh penerapan dalam kalimat agar pemelajar lebih terbiasa dalam memahami dan menggunakan idiom dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ujian; (3) memperbanyak latihan penerapan idiom yang merupakan interseksi *New HSK* dan *New Standard HSK*; dan (4) menggunakan metode bercerita budaya atau sejarah di balik sebuah idiom untuk meningkatkan pemahaman pemelajar akan makna idiom yang tidak dapat langsung dipahami dari makna leksikal morfem pembentuknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan kepada lembaga yang telah mensponsori/mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Budiawan, R. Y. S. (2018). Penerjemahan Idiom Bahasa Inggris Dalam Bahasa Indonesia (The Translation of English Idiom in Indonesian Language). *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, 14(2), 21–36.

- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Fu, H. (2004). *Modern Chinese Vocabulary (2nd ed.)*. Peking University Press.
- Guo, B., & Yang, Y. (2017). 对外汉语教学中的成语教学问题琐议 Duiwai Hanyu Jiaoxue Zhong de Chengyu Jiaoxue Wenti Suo Yi (A Brief Discussion on Idiom Teaching Issues in Teaching Chinese as a Foreign Language). *常州工学院学报 (社科版) Journal of Changzhou Institute of Technology (Social Science Edition)*, 35(3), 61–64.
- He, H., & Qiu, Y. (2016). 华文教材《汉语》成语收录情况研究 Huawen Jiaocai “Hanyu” Chengyu Shoulu Qingkuang Yanjiu (On Collection of Chinese Idioms in Textbooks Chinese). *沈阳大学学报 (社会科学版) Journal of Shenyang University (Social Science)*, 18(6), 748–751.
- Liu, Y. (2013). 中、高级对外汉语成语教学的调查与反思 Zhong, Gaoji Duiwai Hanyu Chengyu Jiaoxue de Diaocha Yu Fansi (Investigation and Reflection on Advanced Chinese Idioms Teaching for Foreign Students). *汉语学习 Chinese Language Learning*, 10(5), 88–96.
- Moleong, L. . (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N., & Izha, I. (2020). Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab (Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class). *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(1), 13–24.
- Su, Y., & Shin, S. . (2015). Test Review: The New HSK. *Iranian Journal of Language Testing*, 5(2), 96–109.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Wang, L., & Yu, S. (2010). Construction of a Chinese Idiom Knowledge Base and Its Applications. *Proceedings of the Multiword Expressions: From Theory to Applications (MWE)*, 11–18.
- Wang, Y. (2018). 对新汉语水平考试优缺点的几点想法 Dui Xin Hanyu Shuiping Kaoshi You Quedian de Ji Dian Xiangfa (Some Thoughts on the Advantages and Disadvantages of the New Chinese Proficiency Test). *文学教育 Literature Education*, 176–177. <https://doi.org/10.16692/j.cnki.wxjys.2018.11.079>
- Zhang, Y. (2016). 汉语水平测试 (HSK) 与华语文能力测试 (TOCF) 听力语料简析 Hanyu Shuiping Ceshi (HSK) Yu Huayu Wen Nengli Ceshi (TOCFL) Tingli Yuliao Jian Xi (A Brief Analysis of the Listening Corpus of the Chinese Proficiency Test (HSK) and The Test of Chinese as a Foreign Language

(TOCFL). 学生管理 *Student Management*, 256–257.
<https://doi.org/10.16550/j.cnki.2095-9214.2016.12.212>